



► KESEHATAN MASYARAKAT

Kasus Depresi Remaja Terbanyak di Sleman

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY mencatat kasus gangguan mental atau gangguan jiwa ringan pada anak dan remaja masih menjadi salah satu tantangan. Kasus ini menjadi krusial lantaran mengganggu perkembangan anak dan remaja, sehingga perlu kolaborasi bersama untuk penanganannya.

Yosef Leon Plinsker
yosef@harianjogja.com

Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastutie mengatakan Kabupaten Sleman menjadi wilayah paling tinggi penderita perkembangan mental pada anak dan remaja. Pada 2022 tercatat ada sekitar 1.000 kasus yang muncul. Hal ini salah satunya disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk. "Ini bukan gangguan jiwa berat, misalnya ada kecemasan dan depresi ini terjadi juga pada anak dan remaja, dan itu menjadi cikal bakal dia jatuh ke dalam gangguan mental apabila tidak ditangani sejak dini. Setelah Sleman ada Bantul, Kota Jogja, Kulonprogo

► Di Sleman, pada 2022 tercatat ada sekitar 1.000 kasus yang muncul.

► Rendahnya kasus gangguan mental di wilayah Gunungkidul pun masih perlu diperdebatkan.

dan Gunungkidul," katanya dalam peluncuran panduan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) DIY, Selasa (12/12).

Pembajun menerangkan, rendahnya kasus gangguan mental di wilayah Gunungkidul pun masih perlu diperdebatkan. Mungkin saja datanya tidak tercatat dengan baik, sehingga kelihatan minim. Padahal, kasus bunuh diri di wilayah tersebut sangat tinggi. Untuk kasus gangguan jiwa berat tertinggi masih dipegang oleh Sleman dengan jumlah 2.000 kasus, disusul Bantul, Kulonprogo, Kota Jogja dan Gunungkidul.

"Untuk gangguan mental anak dan remaja penyebabnya macam-macam, seperti karena ada stigma, tekanan gaya hidup, depresi dan lainnya, karena anak remaja juga kebanyakan pakai gadget," ujarnya.

Menurutnya, masalah kesehatan jiwa menjadi masalah klasik yang harus dihadapi bersama. Oleh karena itu, Dinkes DIY meluncurkan panduan TPKJM DIY yang akan menjadi pedoman semua

pihak.

Direktur Pusat Rehabilitasi Yakkum, Chatarina Sari menjelaskan, sejak 2016 jajarannya mengembangkan layanan program kesehatan jiwa berbasis masyarakat yang ditujukan ke masyarakat dengan disabilitas psikososial atau sering dikenal dengan ODGJ di Sleman, Kulonprogo dan Gunungkidul,

"Kami sudah mendampingi 829 ODGJ, 105 kader kesehatan jiwa yang tersebar di 22 kalurahan yang ada tiga kabupaten, satu balai pelayanan dan rehabilitasi sosial, satu panti swasta yang juga melayani orang dengan gangguan psikososial di Sleman," ujarnya.

Chatarina mengapresiasi komitmen Pemda DIY yang menyusun panduan revitalisasi atau pembentukan TPKJM baik di level provinsi, kabupaten, hingga kapanewon. Panduan ini, menjadi bagian dari rencana aksi daerah kesehatan jiwa DIY yang merupakan salah satu mandat dari Perda DIY No. 13/2022 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005